

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Angka kematian ibu, disingkat AKI, adalah kematian yang terjadi pada saat hamil, sewaktu melahirkan, atau selama masa nifas yakni 42 hari setelah melahirkan oleh sebab apapun yang berkaitan maupun diperparah dengan adanya kehamilan tersebut atau tindakan yang dilakukan, namun bukan dari sebab-sebab terkait kecelakaan.¹ AKI termasuk dalam salah satu indikator penting untuk melihat derajat kesehatan negara yang bersangkutan, yang dapat dikatakan sebagai cerminan keberhasilan pembangunan negara tersebut. Indikator lain derajat kesehatan mencakup angka kematian bayi (AKB), angka kematian anak (AKA), proporsi kelahiran yang ditolong tenaga kesehatan terlatih, angka pemakaian kontrasepsi (CPR), dan prevalensi HIV pada ibu hamil usia 15-24 tahun. AKI menggambarkan keadaan umum dari baik-tidaknya sistem pelayanan kesehatan di daerah tersebut. Ibu hamil akan dapat bertahan hidup ketika tersedia fasilitas kesehatan yang memadai, yakni ditunjang ketersediaan dan sterilitas alat, higienisitas, dan siap sedia kapanpun dibutuhkan dengan dilengkapi tenaga kesehatan yang terlatih dan medikamentosa yang memadai.²⁻⁴

Peran seorang ibu rumah tangga sendiri dalam sebuah keluarga adalah penting. Seorang ibu dalam keluarga berperan sebagai anggota masyarakat, istri bagi suaminya, dan yang paling penting adalah ibu bagi anak-anaknya. Ibu berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, yakni asuh, asih, dan asah. Selain itu, seorang ibu juga berperan sebagai teladan atau model bagi anaknya, dan pemberi

stimuli untuk perkembangan anak. Melalui tiga peranan ibu tersebut, ibu merupakan pemain kunci dalam penentuan perkembangan pribadi, perilaku, kognitif, dan kemampuan sosial anak. Keberhasilan seorang anak di kehidupannya sangat bergantung pada ibu. Hilangnya sosok seorang ibu tentu akan memberikan dampak yang besar bagi anak yang ditinggalkan.⁵

Sayangnya, angka kematian ibu di dunia tinggi, dan sebagian besarnya disumbangkan oleh negara berkembang. Kematian ibu di negara berkembang, termasuk Indonesia, mayoritas dapat dicegah.⁶ Salah satu penyumbang angka kematian ibu adalah kelompok ibu hamil risiko tinggi, yang bertanggung jawab atas 70-80% kasus morbiditas dan mortalitas perinatal.⁷

Perlunya tindakan dalam menunjang kenaikan angka hidup ibu mendorong PBB untuk menciptakan *Millennium Development Goals* (MDG) pada tahun 2000, dimana poin ke lima adalah untuk meningkatkan kesehatan ibu. Poin ini dibagi menjadi dua, yakni 5A adalah untuk menurunkan AKI hingga tiga per empat, dan 5B, mewujudkan akses kesehatan reproduksi bagi semua.⁶

Batas waktu untuk MDG telah terlewati, yakni tahun 2015, namun sayangnnya Indonesia belum dapat mencapai angka target dari AKI. AKI hanya dapat diturunkan dari 390 per 100.000 kelahiran pada tahun 1991 menjadi 359 per 100.000 kelahiran pada 2012, jauh di atas angka yang diharapkan, yakni 102 kematian per 100.000 kelahiran.⁸

MDG bukan suatu akhir, PBB mengajukan sebuah kelanjutan dari hasil akhir MDG, yakni *Sustainable Development Goals* (SDG) yang ditetapkan batas waktunya adalah tahun 2030. Salah satu tujuan yang dicanangkan adalah dalam

goal 3, memastikan kehidupan yang sehat dan bagi semua pihak, dimana poin 3.1 adalah menurunkan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup, dan poin 3.7 memastikan akses universal ke pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, melingkupi program Keluarga Berencana (KB), informasi dan edukasi, dan pengintegrasian kesehatan reproduksi ke dalam program nasional.⁹

Pemerintah memasukkan AKI sebagai indikator dalam RPJMN 2015-2019 dimana sasarannya adalah penurunan AKI hingga 306 per 100.000 kelahiran pada tahun 2019. Untuk mencapai target yang dicanangkan, dirancang model pelayanan kesehatan yang baru, yakni Paradigma Sehat, sebuah pendekatan *holistic* dalam pelayanan kesehatan, dengan fokus utama pada tindakan *promotive* dan *preventif*. Salah satu inti dari Paradigma Sehat ini adalah pemberdayaan masyarakat.¹⁰

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), adalah salah satu cara yang memungkinkan untuk memberdayakan masyarakat dalam bidang kesehatan, terutama dari aspek *promotive* dan *preventive*. PKK adalah suatu gerakan pembangunan, sebuah lembaga sosial *independent non-profit* yang dikelola oleh, dari, dan untuk masyarakat, bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera. PKK menghimpun, menggerakkan dan membina masyarakat melalui 10 Program Pokok PKK dengan sasaran keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Poin ke tujuh dari program ini adalah kesehatan, dengan memprioritaskan kesehatan ibu dan anak, pasangan usia subur, ibu hamil, dan ibu menyusui.¹¹

Penulis belum melihat adanya penelitian mengenai PKK dan potensinya dalam membantu menurunkan AKI melalui perannya terkait kehamilan risiko tinggi, sehingga penulis memutuskan untuk meneliti hal tersebut.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimanakah potensi PKK sebagai sarana pemberdayaan masyarakat untuk penanggulangan masalah kehamilan risiko tinggi?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui bagaimana potensi pemberdayaan masyarakat melalui PKK untuk penanggulangan masalah kehamilan risiko tinggi.

1.3.2 Tujuan khusus

Potensi pemberdayaan masyarakat melalui PKK untuk penanggulangan masalah kehamilan risiko tinggi dapat dianalisis dengan:

1. Mengetahui potensi unsur *Man* PKK dilihat dari variabel jumlah sumber daya manusia dan tingkat pengetahuan kader PKK mengenai kehamilan risiko tinggi.
2. Mengetahui potensi unsur *Method* PKK dilihat dari variabel aktivitas dan kegiatan dan keberlangsungan kegiatan terkait masalah kehamilan risiko tinggi.

1.4 Manfaat

1. Diharapkan dapat memberikan *insight* terhadap seberapa besar potensi pemberdayaan masyarakat melalui PKK.
2. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi maupun motivasi bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi.
3. Diharapkan dapat menjadi landasan maupun acuan untuk penelitian selanjutnya.
4. Diharapkan dapat menjadi landasan maupun acuan untuk penyusunan suatu program.

1.5 Orisinalitas

Penulis telah melakukan upaya penelusuran pustaka dan tidak menjumpai adanya penelitian atau publikasi sebelumnya yang telah menjawab permasalahan penelitian.